

# EFEKTIFITAS PENELUSURAN HADIS MELALUI CD-ROM DI PERPUSTAKAAN IAIN IMAM BONJOL PADANG

Oleh: Zulfitri, MA

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada pengguna perpustakaan, terutama yang akan menelusuri Hadis Nabi Saw pada kitab aslinya, apakah suatu hadis itu benar-benar ada sumbernya, begitu juga jalur sanadnya, apakah periwayatannya sampai ke Nabi atau tidak, lalu bagaimana nilai hadis tersebut, apakah dapat dijadikan pegangan atau tidak, artinya bagi pengguna yang sedang melacak hadis dan mentakhrij hadis tersebut, maka diperlukanlah suatu program yang bisa lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelusuran.

Ada beberapa keunggulan yang bisa diperoleh yaitu penelusur hadis antusias sekali dalam melakukan penelusuran, waktu yang digunakan dalam penelusuran lebih singkat, hasil penelusuran bisa dikopikan ke word, bentuk dan ukuran tulisan bisa diedit sesuai kebutuhan, rujukan dari setiap hadis yang ditemukan dapat diperoleh secara cepat, mulai dari nama pengarang kitab, judul, penerbit, tempat terbit, tahun, jilid dan halaman kitab, program bisa juga dikopikan ke DVD bagi pengguna yang ingin mengoperasikan sendiri pada computer atau laptopnya, petugas perpustakaan dan pengguna dapat melakukan kerja sama untuk mencari hadis yang dibutuhkan dalam jumlah banyak.

**Kata kunci:** efektifitas, penelusuran, hadis, CD-ROM, program, al-Maktabah asy-Syamilah

## I. Pendahuluan

Hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam di samping al-Qur'an. Hadis juga disebut dengan istilah Sunnah. Ia merupakan penjelas yang nyata terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih global, dan dalam kaitan ini fungsi hadis ternyata sangat strategis bagi kehidupan dan penghidupan manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt. dalam surat An-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ  
مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*"Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".*  
(QS. An-Nahl: 44).

Namun untuk hadis-hadis Nabi ini timbul berbagai permasalahan. Di antaranya apakah suatu hadis memang benar-benar diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw? Kita tidak bisa dengan semena-mena mengatakan ini benar ucapan beliau atau bukan tanpa menelitinya kembali. Penelitiannya pun kembali menjadi permasalahan tersendiri, karena petuah-petuah yang dinamakan hadis-hadis Nabawiyah tersebut bertebaran dalam beragam dan berjilid-jilid kitab hingga tak terhitung jumlahnya.

Kerap kali kita mendengar atau membaca dalam berbagai karya tulis suatu "Pepatah Arab" yang sudah terlanjur dianggap sebagai hadis, sehingga sangat disanjung-sanjung dan dijadikan pegangan yang tak bisa ditawar lagi. Mungkin sang penutur atau penulisnya hanya mendapatkannya dari telinga ke telinga. Sementara kembali kepada kitab aslinya sangat sulit, apakah harus dengan mem-

bukanya kitab demi kitab dan halaman demi halaman. Suatu hal yang tidak mungkin ketika keefisienan sangat dibutuhkan dewasa ini (Hadi, 1994: ix).

Oleh karena itu, bagi umat Islam sebagai pengamal hadis, apalagi bagi mahasiswa yang belajar hadis dan peneliti yang mencantumkan hadis pada karya tulisnya, harus berhati-hati dalam memilih hadis yang benar-benar berasal dari Rasulullah, karena masa mereka sudah begitu jauh dengan kitab-kitab hadis dan berbagai ilmunya (Thahhan, 1983: 4).

Kitab-kitab hadis yang beredar di tengah masyarakatpun dalam hubungannya dengan hadis sebagai sumber ajaran Islam yang berasal dari Rasulullah tersebut adalah kitab-kitab yang disusun oleh para penyusunnya setelah lama pula Nabi wafat (11 H / 632 M). Dalam jarak waktu antara kewafatan Nabi dan penulisan kitab-kitab hadis tersebut, terjadi berbagai hal yang dapat menjadikan riwayat hadis itu menyalahi apa yang sebenarnya berasal dari Rasulullah, seperti hadis tidak seluruhnya tertulis pada zaman Nabi, timbulnya berbagai pemalsuan hadis, lamanya waktu proses penghimpunan hadis, banyaknya jumlah kitab hadis dengan beragamnya metode penyusunannya dan telah terjadinya periwayatan hadis secara makna antara seorang perawi dan perawi yang lain (Ismail, 1992: 4).

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah riwayat berbagai hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis tersebut dapat dijadikan hujah (*hujjah*) atau tidak, karena melihat nilai suatu hadis tersebut, maka terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian.

Dalam ilmu hadis, kegiatan mencari hadis dengan cara menelusuri sampai berhasil menemukannya di kitab-kitab yang ditulis periwayatnya langsung (*mukharrijul-hadis*) disebut sebagai kegiatan *takhrijul-hadis*, yaitu upaya pencarian hadis pada kitab-kitab hadis dengan cara menelusuri lafaz (*matan*) hadis yang bersangkutan berdasarkan lafaz-lafaz dari hadis yang dicarinya itu (Ismail, 1991: 17), atau ilmu yang mengeluarkan atau mengungkapkan

hadis kembali ke permukaan dari sumber-sumber aslinya, dengan tujuan menunjukkan sumber hadis-hadis dan menerangkan ditolak atau diterimanya hadis-hadis tersebut.

Apabila hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab himpunan tersebut akan dikutip untuk dijadikan bahan kajian ilmiah atau untuk dalil tentang suatu masalah, maka hadis yang bersangkutan harus dicari pada sumber primernya. Maksudnya hadis dimaksud ditelusuri dan dikutip dari kitab hadis yang disusun oleh periwayatnya langsung, misalnya kitab Shahih al-Bukhari.

Penelusuran hadis ke kitab aslinya ini juga berguna bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi, tesis dan disertasi di mana kalau mencantumkan hadis pada karya ilmiahnya harus merujuk langsung pada kitab asli hadis tersebut.

## II. Pembahasan

### A. Efektivitas Penelusuran Informasi

Kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan mengakibatkan berlimpahnya informasi di dunia ini, sehingga informasi yang ada pada saat ini tidak mungkin akan tertampung satu perpustakaan atau pusat dokumentasi dan informasi manapun. Masalah yang timbul bagaimanakah menyimpan informasi yang ada, kemudian bagaimana menemukannya kembali secara cepat dan tepat.

Pertumbuhan informasi tersebut berasal dari terbitan tercetak maupun elektronik. Sayangnya, tidak seluruh data yang ada dapat ditelusuri dengan mudah. Oleh sebab itu banyak pengguna yang tetap membutuhkan jasa informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, yaitu melalui pusat-pusat informasi yang tersedia termasuk di perpustakaan.

Upaya pengembangan dan peningkatan layanan jasa penelusuran informasi dapat mengangkat citra perpustakaan sebagai lembaga pelaksana teknis yang berperan untuk menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi ilmiah terkait dengan bahan pustaka. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, kebutuhan informasi bahan pustaka semakin banyak, sehingga perpustakaan harus mampu menyediakan informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, pengguna perpustakaan akan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Proses penelusuran informasi akan melibatkan pemanfaatan sarana atau media sebagai alat penelusuran informasi, pengguna dalam menelusur informasi akan memilih cara atau strategi yang dianggap lebih efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Denis McQuail: *“Setiap individu mengumpulkan kemungkinan-kemungkinan sumber informasi, kemudian menilainya, dan menetapkan pilihan sumber mana yang akan dipakai”* (McQuail, 1985: 93).

Perkembangan teknologi khususnya di bidang elektronika dan telekomunikasi yang sejalan dengan pertumbuhan informasi telah dapat banyak membantu dalam pemilihan sumber informasi ini. Salah satu cara untuk penyimpanan dan penemuan kembali informasi yang sudah banyak dikenal adalah mempergunakan piringan optik yang disebut CD-ROM (*Compact Disk Read Only Memory*).

Berkaitan dengan upaya peningkatan jasa layanan penelusuran informasi tersebut, maka pemilihan terhadap CD-ROM merupakan alternatif terbaik, dimana CD-ROM mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan media online lainnya. CD-ROM memiliki kemampuan akses yang tinggi, akses informasi di dalamnya tidak membutuhkan dana yang besar, informasi yang dimuat relatif lebih banyak, serta tingkat akurasi informasinya tinggi.

Saat ini UPT Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang telah menyediakan sarana penelusuran informasi sesuai dengan perkembangan IPTEK dan didasarkan atas disiplin ilmu yang dikembangkan di IAIN. Dari sarana jasa penelusuran informasi ini diharapkan dapat membantu dan memperlancar efektivitas penelusuran informasi bagi para pengguna perpustakaan. Seperti telah terotomasinya koleksi perpustakaan,

baik dalam pelayanan dan penelusuran judul-judul buku, begitu juga dalam layanan administrasi keanggotaan, juga telah tersedianya beberapa CD-ROM untuk sebagai pelengkap koleksi perpustakaan dan menambah jumlah sumber informasi yang bisa diakses secara cepat dan tepat.

## B. Kemajuan Teknologi

Pada era kemajuan ini, bagi para pencari ilmu dan peneliti sangat beruntung sekali. Di mana dengan peralatan teknologi informasi yang serba canggih, telah banyak koleksi perpustakaan yang telah dialih mediakan.

Selama ini, buku-buku rujukan berbahasa Arab hanya bisa dibaca melalui kertas, berharga mahal dan butuh perawatan ekstra dalam pemeliharannya. Dengan hadirnya program perpustakaan digital, merupakan perkembangan yang sangat signifikan dalam dunia perpustakaan.

Dalam bidang hadis, kitab-kitab hadis yang disusun berjilid-jilid dan telah tersusun rapi oleh para perawi-perawi hadis, telah pula dialih mediakan ke dalam bentuk elektronik. Maka keotentikan dan kelestariannya akan tetap terjaga sepanjang masa.

Program-program hadis yang telah diciptakan, seperti *Program Mausū'ah al-Hadis Syarif (Kutub at-Tis'ah)* berisi 9 (sembilan) Kitab Hadis, *Program al-Maktabah al-Alfiyah Lissunnah an-Nabawiyah* berisi 21 macam bidang ke-Islaman, *Program al-Maktabah asy-Syāmilah* yang selalu disempurnakan berisi 6250 judul kitab, serta banyak program hadis yang lain dan telah ada juga yang dalam bahasa Indonesia seperti *Program Hadis Digital* yang disusun oleh Muhammad Ibrahim Ash-Shiddiq dan *Program Himpunan Hadis Qudsi* disusun oleh Achmad Sunarto dan lain-lain.

Program-program digital tersebut telah dikemas ke dalam bentuk CD-ROM sebagai alternative terbaik dalam menyimpan data-data dalam bentuk elektronik.

Sejak dekade 1980-an, dokumen di perpustakaan didominasi oleh produk tercetak, tetapi sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat, maka pengguna jasa perpustakaan cenderung memanfaatkan CD-ROM yang mulai

diperkenalkan penggunaannya oleh Library of Congress 1985. CD-ROM merupakan salah satu kemajuan dalam teknologi optic karena dapat menyimpan data/informasi sampai 650 Mbytes atau setara dengan 250.000 – 275.000 lembar kertas ukuran A4 (New Standard Encyclopedia 1996). Keunggulan CD-ROM antara lain tidak membutuhkan saluran telekomunikasi, digunakan tanpa batas waktu, penelusurannya mudah dan cepat, mampu menyimpan data grafis, suara dan gambar relatif banyak, tidak memerlukan tempat khusus, penyimpanannya mudah dan murah, mudah dibawa, tidak dipengaruhi oleh medan magnet, sehingga aman dalam pengiriman, data dapat dipindahkan ke dalam disket atau dicetak, kebal terhadap virus computer, dan tahan lama sampai 100 tahun (Djatin, 1996).

Sebagai suatu peralatan mutakhir yang berbentuk piringan optik, CD-ROM (Compact Disk Read Only Memory) merupakan salah satu teknologi penyimpanan dan penemuan kembali informasi yang dibutuhkan dengan cepat, tepat dan akurat. Pemanfaatan pangkalan data yang memuat berbagai informasi bersifat statis ini sangat dibutuhkan bagi pengguna perpustakaan, seiring dengan semakin berkembangnya teknologi penelusuran informasi ilmiah. Meskipun pemanfaatan CD-ROM ini mempunyai kemudahan yang memungkinkan para pengguna perpustakaan untuk memilih berbagai pendekatan penelusuran, tetapi tampaknya teknologi informasi ini belum memasyarakat di kalangan pengunjung perpustakaan.

### C. Penelusuran Hadis Secara Manual

Berkaitan dengan kemajuan teknologi yang telah diuraikan di atas, penulis mulai dari tahun 2000 bekerja di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang Bagian Referensi, dalam melayani pengguna dalam melakukan penelusuran hadis pada kitab sumber aslinya masih menggunakan *sistim manual*, artinya masih membimbing pengguna dengan menggunakan Kitab-Kitab Kamus Hadis

yang berbentuk tercetak atau koleksi kertas dalam penelusuran Hadis.

Kamus-kamus hadis banyak macamnya, di antaranya kamus hadis khusus Shahih al-Bukhari yaitu *Hidayah al-Bariy Ila Tartibi Ahaditsi al-Bukhari*, kamus hadis khusus untuk Shahih Muslim yaitu *Fihrisun Litartibi Ahadits Shahih Muslim*, kamus untuk dua kitab yaitu *Miftah al-Shahihain*, dan kamus hadis lain yang berisi rujukan beberapa kitab hadis seperti *al-Jami' as-Saghir min Ahadis al-Basyiri an-Nadziri* (lebih dari 28 kitab hadis) dan *Kitab al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazil Hadisin Nabawi* (untuk sembilan kitab hadis) terdiri dari 8 jilid. Adapun cara-cara penelusurannya dapat dilihat pada buku *Cara Praktis Mencari Hadis* karangan Syuhudi Ismail.

Sementara untuk Perpustakaan di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, penulis telah mulai pada tahun 2003 membuat *Petunjuk Penelusuran Kitab-Kitab Hadis* dengan bersumber pada pemakaian kamus *Mu'jam al-Mufahras li Alfazil Hadisin an-Nabawi* (karangan orientalis). Pada petunjuk ini dijelaskan bagaimana membaca kode-kode yang terdapat pada Mu'jam, seperti *خ اعتكاف 5*, 16, 15 artinya hadis itu tercantum dalam Shahih al-Bukhari, kitab I'tikaf nomor urut bab: 5, 15 dan 16, juga termuat dalam kitab Iman nomor urut bab: 29. Selain itu juga dibuatkan daftar isi dari masing-masing kitab lengkap dengan jilid dan halamannya. Petunjuk Penelusuran Kitab-Kitab Hadis yang sederhana ini dapat juga membantu mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan Takhrij Hadis, di mana dalam pelacakan hadis ke kitab aslinya mereka sangat terbantu sekali, karena tanpa mempergunakan petunjuk penelusuran ini, pelacakan suatu hadis ke kitab aslinya akan memakan waktu yang lama, untuk satu hadis kadang ada yang sampai 1 hari bahkan lebih, tergantung keahlian penelusur hadisnya.

Kemudian suatu kamus hadis bagaimanapun lengkapnya tidak mungkin mampu mencakup seluruh hadis yang termuat dalam kitab-kitab hadis yang telah

dihimpun oleh para periwayat hadis. Namun demikian kamus-kamus hadis yang telah ada cukup memadai dan dapat memberi bantuan kepada pencari hadis yang ingin menemukan berbagai hadis yang termuat dalam kitab-kitab hadis yang beredar dimasyarakat (Ismail, 1991: 16).

Lafal-lafal hadis yang telah ditemukan melalui bantuan kamus-kamus hadis belum memberikan informasi langsung tentang kualitas dari hadis yang sedang ditelusur (bernilai *shahih*, *hasan* dan *dha'if*). Bila ingin mengetahui lebih lanjut kualitasnya, maka harus dipelajari hadis dimaksud dalam berbagai kitab hadis lainnya, khususnya kitab-kitab syarah hadis (penjelasan hadis) seperti kitab *Fath al-Bahri* syarah dari Kitab Shahih al-Bukhari, *ma'anil-hadis* dan *kitab rijalil hadis* (tentang riwayat perawi).

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelusuran hadis secara manual yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencarikan salah satu lafaz hadis yang dicari pada kitab *Mu'jam* (kamus hadis) secara abjad.
2. Setelah ketemu lafaznya, lihat kode-kode yang ditunjukkan oleh lafaz tersebut, untuk kode kitab-kitab hadis pada kitab *Mu'jam* memakai kode: *Shahih al-Bukhari* dengan huruf خ, *Shahih Muslim* dengan huruf م, *Sunan Abi Daud* dengan huruf د, *Sunan at-Tirmidzi* dengan huruf ت, *Sunan Nasa'i* dengan huruf ن, *Sunan Ibnu Majah* dengan huruf هـ, *Sunan Darimi* dengan huruf دى, *Kitab Muwaththa'* dengan huruf ط, dan *Kitab Ahmad bin Hanbal* dengan huruf حم.
3. Berdasarkan kode kitab *Mu'jam*, baru dilihat pada kitab hadis sesuai kode tersebut, untuk ke-9 kitab hadis yang dirujuk *Mu'jam* tidak sama cara pencariannya.
4. Penelusuran pada kitab sumberpun agak rumit, di samping harus pandai membaca kode dari kitab *Mu'jam*, penelusur harus mencari lagi pada jilid dan halaman berapa hadis itu bisa ditemukan, ada kode yang harus menghitung bab atau hadisnya sampai angka berapa yang ditunjukkan *Mu'jam*, seperti pada kitab Muslim, ada yang lebih dari 100 nomor urut hadis yang harus dihitung, pada hitungan itupun kadang hadis yang ditemukan juga tidak cocok dengan yang sedang ditelusur, kalau sudah begini terpaksa dihitung ulang atau dilihat kode *Mu'jam* yang lain dari lafaz itu atau mencari lafaz lain dalam hadis yang sama.
5. Setelah hadis ditemukan pada kitab hadis, baru hadis disalin lengkap dengan sanad-sanadnya atau orang-orang yang merawikan hadis tersebut.
6. Kalau ingin mencari pada kitab-kitab hadis mana saja hadis itu terdapatnya, maka diikuti lagi langkah nomor 3.
7. Untuk menelusur perawi, baik kapan lahirnya, wafat, siapa guru dan murid-muridnya serta bagaimana penilaian ulama terhadap diri perawi tersebut, maka rujuk lagi pada kitab *Rijalul hadis* yang telah ada dari berbagai macam judulnya dan berbagai macam pula jilidnya, tapi semua disusun berdasarkan abjad Hijaiyyah.
8. Dari hasil penelusuran yang panjang itu, maka barulah bisa dimulai pelacakan hadis dari segi sumber dan bagaimana kualitas hadis dengan terlebih dahulu melihat pribadi masing-masing perawi. Setelah kajian mendalam baru bisa ditentukan nilai suatu hadis. Inilah bentuk atau langkah-langkah dalam tahkrijul hadis.

#### D. Penelusuran Hadis Melalui CD-ROM

Kehadiran perangkat komputer telah banyak membawa perubahan dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Tata kerja

menjadi sangat praktis dan cepat. Perangkat komputer akhirnya menyentuh berbagai hal, termasuk yang berhubungan dengan al-Qur'an, seperti dalam pencarian nama surat, nomor ayat, bunyi lafal dan terjemahannya.

Tanpa menggunakan kitab-kitab kamus al-Qur'an, seseorang dengan mudah menemukan informasi melalui komputer tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dicarinya. Dengan demikian keotentikan al-Qur'an dari segala segi tidak bisa dikeragui lagi untuk diadakan perubahan di dalamnya.

Demikian juga dalam bidang hadis, sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa telah banyak macam-macam soft ware - hadis yang disusun dengan berbagai metode penelusurannya dan buku-buku berbahasa Arabpun telah dialih mediakan ke dalam CD-ROM artinya buku-buku berbahasa Arab dengan beribu-ribu judul telah dialih mediakan dalam bentuk *e-book* yang muncul dari sebuah situs internet, kemudian

bisa didownload secara gratis dan bisa dibuka dengan komputer atau laptop.

Kemudian yang perlu dijelaskan di sini bahwa penelusuran hadis melalui CD-ROM yang selama ini belum begitu banyak diketahui masyarakat ilmiah dan masyarakat umum, telah dapat membantu dengan cepat, tepat dan akurat dalam penelusuran hadis-hadis Nabi ke kitab atau sumber aslinya.

Sekilas dijelaskan salah satu program digital yaitu *al-Maktabah al-Syamilah* ( versi 3,11) berkapasitas 14,2 gigabyte, dan berisi 36 macam bidang ilmu ke-Islaman dan berjumlah 6250 judul kitab.

Bentuk tampilan program ini adalah:



Melalui Program al-Maktabah al-Syamilah ini, penulis merasakan sekali manfaatnya dalam penelusuran hadis membantu pengguna pada Perpustakaan IAIN IB Padang. Program ini baru penulis peroleh berkat bantuan seorang teman yang sedang kuliah di Kairo Mesir pada tahun 2005, mulai dari al-Maktabah asy-Syamilah 1, 2 dan sekarang yang ke 3. Dari yang pertama, kedua dan ke tiga, selalu terdapat penambahan jumlah koleksi yang dimuat di dalamnya.

Adapun bagaimana cara penelusurannya bapak Ahmad Zainuddin telah membuat cara penelusurannya dengan judul buku *Panduan al Maktabah al Syamilah* yang diterbitkan oleh Pustaka Ridwana, tetapi untuk lingkungan sendiri sebelumnya penulis telah membuat tulisan *Petunjuk Penelusuran Hadis Melalui CD-ROM*, yang berisi bagaimana mengoperasikan program ini dalam penelusuran hadis saja.

Dari sekian lama penulis dan teman-teman dalam mengoperasikan program ini di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang, telah banyak manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya:

1. Pengguna atau penelusur hadis antusias sekali dalam melakukan penelusuran, karena setiap hadis yang dicari jarang sekali yang tidak ditemukan, kecuali memang hadis yang bukan hadis yang berasal dari Rasulullah sebagaimana dijelaskan terdahulu.
2. Waktu yang digunakan dalam penelusuran 1 hadis hanya memakan waktu paling lama 3 menit, itupun sudah dari segala sumber kitab hadis.
3. Hasil penelusuran bisa dikopikan ke word, bentuk dan ukuran tulisan bisa diedit sesuai selera atau kebutuhan.
4. Rujukan dari setiap hadis yang ditemukan dapat diperoleh secara cepat, mulai dari nama pengarang kitab, judul, penerbit, tempat terbit, tahun, jilid dan halaman kitab, karena program telah dilengkapi dengan data tersebut.
5. Program bisa juga dikopikan ke DVD bagi pengguna yang ingin meng-

operasikan sendiri pada computer atau laptopnya.

6. Petugas dan pengguna dapat melakukan kerja sama untuk mencari-kah hadis yang dibutuhkan dalam jumlah banyak.
7. Sebagai salah satu sumber pemasukan dana bagi perpustakaan, karena jasa yang diberikan bisa dihargai dalam bentuk uang.

## I. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melayani pengguna Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang dalam penelusuran hadis sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Dilihat dari segi kelebihan dan kemudahan pengoperasian, CD-ROM merupakan media penelusuran informasi yang efektif dan efisien.
2. Dengan adanya berbagai pustaka digital tentang hadis, penyebaran informasi di bidang hadis di Perpustakaan IAIN IB sudah cukup efektif, apalagi telah dilayankannya penelusuran melalui Program al-Maktabah asy-Syamilah yang bisa diakses secara cepat, tepat dan akurat.
3. Program al-Maktabah asy-Syamilah bukan hanya bisa membantu pemustaka dalam bidang hadis saja, tetapi juga untuk bidang ke-Islaman lainnya yang mana program ini sudah dilengkapi dengan 36 macam bidang keislaman.
4. Mahasiswa dan dosen yang sedang melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah yang memuat hadis-hadis Nabi merasa terbantu dengan penelusuran hadis melalui CD-ROM ini, sehingga mereka tidak perlu menghabiskan waktu yang lama di perpustakaan dalam menemukan hadis pada kitab aslinya.
5. Kesiapan pustakawan atau petugas layanan CD-ROM sangat diharapkan untuk membantu pengguna dalam penelusuran hadis.

## B. Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pemanfaatan CD-ROM hadis oleh pemustaka, perlu dilakukan promosi dan bimbingan melalui kegiatan pertemuan dan pembinaan.
2. Perpustakaan digital perlu lebih dipromosikan kepada siswa, mahasiswa dan masyarakat luas, supaya penyebaran informasi yang menggunakan teknologi informasi bisa dimanfaatkan.
3. Ketersediaan perangkat TIK perlu ditingkatkan pada Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang supaya pemustaka lebih banyak bisa terlayani dalam satu kali pelayanan.
4. Pemanfaatan penelusuran hadis melalui CD-ROM ini, semoga bisa diterapkan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam lainnya dan pada Perpustakaan Madrasah dan Pesantren di seluruh Indonesia. Semoga!
5. Atas kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan, diharapkan kritik dan saran dari pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mahdi Bin Abdul Qadir Bin Abdul Hadi, Abu Muhammad, 1994, *Metode Takhrij Hadits*, Semarang: Dina Utama.
- Al-Thohhan, Mahmud, 1995, *Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad*, Semarang: Dina Utama.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, 1974, Jakarta: Bulan Bintang.
- Buchari M, 2004, *Kaidah Ke Shahihan Matn Hadits*, Padang: Azka.
- Bustamin dan M.Isa, 2004, *Metodologi Kritik Hadits*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Djatin, J, 1996, *Pelayanan Informasi Alamiah dan Pangkalan Data yang Bisa Diakses di Indonesia*, Jakarta: Trisakti.
- Effendy, Onong Uchjana, 1988, *Ilmu Komunikasi , Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ismail, M. Syuhudi, 1992, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1991, *Cara Praktis Mencari Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Jawaz, Yazid Abdul Qadir, 1992, *Kedudukan As Sunnah dalam Syariat Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Mc Quail, Denis, 1985, *Model-Model Komunikasi*, Jakarta: Erlangga.
- Nazaruddin dan Nurni Wahid, 1999, *Studi Kritis Terhadap Hadits-Hadits, Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dalam Buku Al-Hadits Al-Mukhtarah Karya Mawardi Muhammad*, Padang: IAIN - IB Press.
- Pangabeian, Donda M., 1996, *Pemanfaatan CD-ROM untuk Memperoleh Informasi dalam Era Globalisasi (Makalah Seminar)*, Yogyakarta: UGM.
- Suwandi, Studiati, 1995 , *Pendidikan Pemakaian CD-ROM pada Perpustakaan atau Pusat Informasi*, Bandung: ITB.
- Syuhbah, M.M Abu,1993, *Kutubus Sittah*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ya'kub, Ali Mustafa, 2004, *Kritik Matan Hadits*, Yogyakarta: Teras.
- Zainuddin, Ahmad, 2008, *Panduan al-Maktabah al-Syamilah*, Solo, P.Ritwana.